

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

Berdiri di atas desa Badung Pamekasan yang kaya akan ragam budaya dan kental nilai islami, juga dengan keindahan alam yang subur dan makmur. Pondok Pesantren Gunung Sari menjadi tonggak, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Memberntuk insan abdi masyarakat pembina nusa bangsa berdasarkan nilai tauladan yang ditunjukkan oleh Rasulullah. Pada tahun 1960, raden KH. Muhammad Imam pindah ke daerah perkebunan kering dan mempersunting nyai Maryam. Dengan niatan untuk memperbaiki akhlak umat sejumlah sisitem pembeajaran didirikan walau hanya di pekarangan rumah. Kemudian 9 tahun berlalu, 1969, Masjid Gunung sari Berdiri gagah selaras dengan Kakbah. Tahun 1979 wacana pembentukan Madrasah mulai terealisasi. Madrasah Ibtidaiyah Putri resmi terbentuk, dan disusul dengan Putra. Tak sampai di situ, KH. Kholil Muhammad mengusulkan pembanguna Pondok Pesantren dengan keinginan yang kuat guna mengkader para pemuda menjadi Sosok yang kuat memagng islam serta berakhlaqul karimah.

Pondok Pesantren Gunung Sari lahir dengan harapan yang cemerlang Santri lulusannya diharapkan menjadi sosok yang intelektual juga bermartabat dengan ilmu dan akhlak Hingga saat ini Gunung Sari telah mencapai sejumlah prestasi yang membanggakan. Pencapaian ini tidak terlepas dari semua pemabngku kepentingan demi tercapainya visi dan misi unpad menjadi sekolah unggul dalam menyelenggarakan pendiskian kelas dunia yang mampu mendukung daya saing bangsa

dengan proses pendidikan yang bermutu dan berkhilaf sarana pembelajaran yang representatif dan lokasi yang strategis di pertengahan pulau madura menjadikan kami semakin sadar tanggung jawab serta kepercayaan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitiannya, dan pengabdian kepada masyarakat yang diantaranya dari jenjang Paud, TK, MI, Mts, dan MA, Pondok I'dad, dan Insyaallah dengan kepercayaan masyarakat akan didirikan pondok Tahfizul quran. Menyadari akan arti penting proses pembelajaran, kurikulum dan metode pembelajaran kami terus lakukan terobosan tanpa harus mengikis nilai hormat pada setiap assatidz-assatidzah. Saat ini Gunung sari sudah dilengkapi sejumlah fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan santri dan masyarakat

## **2. Visi dan misi pondok pesantren, Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

a. Visi : Mewujudkan Santri yang Beriman,Bertaqwa,Berakhlaqul Karimah,Bijak Dalam Bersikap Dan Santun Dalam Berucap

b. Misi : QS.Yunus Ayat 9 *إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ*  
QS.Al-Qalam Ayat *رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ*  
QS. Al-Nahl Ayat 125 *ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ ۚ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ*  
*وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ*

## **3. Kegiatan di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

Kegiatan di Pondok Pesantren dibagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan Ma'hadiyah dan kegiatan Madrasah. Kegiatan Ma'hadiyah adalah kegiatan yang harus diikuti seluruh santri yang mukim di PPS. Sedangkan kegiatan Madrasah adalah kegiatan yang harus diikuti seluruh santri yang mukim di PPS dan murid yang sekolah dari rumah walinya, sesuai dengan tingkatan madrasah masing-masing.

#### **a. KEGIATAN MA'HADIYAH**

Kegiatan ini dimulai pukul 03.30 (setengah empat dini hari) sampai pukul 00.00 waktu istiwah, yang tentunya diselingi waktu istirahat. Jenis kegiatan Ma'hadiyah yang ditetapkan oleh Pengurus bermacam-macam, sesuai dengan tingkatan santri. Jenis kegiatan tersebut sebagaimana berikut:

- 1) Tahajud dan Witir Bersama
- 2) Salat Subuh Berjamaah
- 3) Takrar Nazham
- 4) Jam Belajar
- 5) Salat Dhuha Berjamaah
- 6) Pengajian Kitab Kuning
- 7) Musyawarah
- 8) Salat Dhuhur & Ashar Berjamaah
- 9) Salat Maghrib Berjamaah
- 10) Mengaji al-Quran
- 11) Baca Salawat
- 12) Kursus Pengkaderan Ahlusunah wal Jamaah (Annajah)
- 13) Baca Burdah

14) Baca Diba'

15) Gerak Batin

16) Tahfizh al-Qur'an

17) Kegiatan tarling (tadarus keliling) yang diakan setiap minggu

**b. KEGIATAN MADRASIAH**

1) Masuk Sekolah

2) Musyawarah Kelas

3) Mengaji al-Quran

4) Pembinaan Baca Kitab

5) kegiatan tarling (tadarus keliling)

**4. Data santri yang ikut tarling berasal dari santri mukim 10% dan non mukim 90% dari 150 orang**

**a. Nama santri mukim :** Abd rohman, Musa, Adel, Abel, Puput, Abd qadir, Ilyas, Nurul.

**b. Nama santri non mukim :** Diana, Dewi, Humairah, Roik, Nabil, Maulana, Fatir, Afa, Rurun, Nasih, Lutfi, Abdu, Faruq, Sinal, Sholeh, Rizki, Ilham, Muhammad, Makin, Ahmad, Hafidz, Hayat, Ayyub, Alfin, Rohman, Izul, Dani, Khairul, Nabil, Laily, Fina, Aisyah, Ana, Waqiah, Yasmin, Saroh, Barriyah, Maimuna, Fatma, Sofa, Ainun, Fadli, Azzegaf, Hafaz, Hamdan, Hasan, Sohib, Said, Indah, Tuki, Nizar, Maulidia, Rifalah, Naila, Kotijah, Kholifah, Sitti aisyah, Barlina, Jihan, Jaminah, Isro', Faisol thoriq, Moh rizal, Sahrul, Wahyu, Tollib, Ainul yaqin, Nanang, Ilham, Fifin, Shofi, Yuli, Syifa, Amiroh, Marisa, Dea, Matus, Ainy, Obet, Jakfar, Alfin, Ammar, Ijal, Muhyi, Ghufron, Abd hamid, Muhyi, Fira, Nofal, Humaidi, Uswah, Ilfah, Adam, Maulana, Rafqi, Rian, Faris, Fais, Afif, Holifah, Akbar, Norhalimah, Muzammil, Alfin, Azizah, Norfaizah, Fadilah, Intan, Wahid, Jamal, Ustd juhari, Ustd Sahid, Ustad Thoriq, Ustd fahrurosi, Ustd rohman, Ustd Samsul Arifin, Ustd Suhdi, Ustd Iqbal, Ustd Khoirul.

**c. Nama pengurus yang ikut tarling beserta jabatannya**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ustadz In'am	Anggota Pendidikan
2.	Hasan	Anggota Pendidikan
3.	Abd Gofur	Anggota Pendidikan
4.	Rohman	Sekret Tarling
5.	Rifki	Ubudiyah
6.	Mausul Anam	Anggota Pendidikan
7.	Rubil	Bendahara Tarling
8.	Khoir Wahid	Perlengkapan
9.	Muhalli	Perlengkapan
10.	Moh Abdullah	Penerangan

**d. Nama anggota hadrah (AL-Yaqin)**

No	Nama
1.	Ali Ridho
2.	Ma'mun Muhari
3.	Jefri

4.	Syarif
5.	Firdaus
6.	Faidul mannan
7.	Taufik
8.	Wahab
9.	Zainuddin
10	Fahrur Rosi
11.	Moh Ridwan
12.	Asyrof

Setelah peneliti menguraikan sejarah, visi, misi pondok, dan beberapa kegiatan, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.

## **1. Pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

Tarling atau tadarus keliling adalah kegiatan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di rumah siswa secara bergilir. Setiap santri yang mengikuti tarling mendapat giliran didatangi rumahnya seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengurus pondok yakni ustadz Moh Abdulloh:

“Kegiatannya di laksanakan 2 minggu sekali pada malam jum'at setelah sholat maghrib sekaligus solat magrib berjemaah bersama para santri. Kadang kala ada yang seminggu 1x kalau banyak wali murid yang mau mengadakannya. Kegiatannya itu dilakukan di rumah warga/ wali murid secara bergantian dan itu sesuai dengan yang mau mengadakan tarling dirumahnya.”<sup>1</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Habiburrahman di atas, peneliti mendapatkan hasil wawancara terhadap panitia kegiatan tarling yakni ustadz Sholeh terkait pelaksanaan tadarus keliling, beliau menuturkan bahwa:

“Tadarus keliling ini adalah salah satu kegiatan andalan bagi pondok pesantren Nurul Yaqin, Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan. Dimana para santri bisa melakukan tadarus dirumah-rumah warga, kalau biasanya dilakukan dirumah sendirian atau di masjid bersama-sama. Tapi sekarang bisa dilakukan bersama dengan teman-temannya di rumah-rumah warga”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Habiburrahman, Pengurus Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, Wawancara langsung di ruangan pondok pesantren Gunung Sari (Tanggal 04 November, pukul 13.00-14.15 WIB).

<sup>2</sup>Sholeh, Panitia, Wawancara langsung di area pondok Pesantren Gunung Sari (Tanggal 04 November, pukul 08:30-09:00 WIB).

Tadarus keliling merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ustadz Nawwir, beliau memaparkan:

“Selain itu, yang melatar belakangi pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan mengadakan kegiatan itu adalah *pertama*, dengan adanya kegiatan tadarus keliling diharapkan mampu menunjukkan implementasi pembuktian kepada masyarakat sehingga masyarakat luar mengetahui apa saja program pondok pesantren yang mampu meningkatkan kegiatan keagamaan siswa. *Kedua*, pihak turut aktif dilingkungan masyarakat. *Ketiga*, pondok pesantren memiliki program yang dijanjikan kepada wali santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”.<sup>3</sup>

Selain itu, mengenai pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an dipaparkan oleh ketua panitia ustadz Sakir, menuturkan bahwa:

“Sebelum kegiatan tadarus keliling di mulai, saya dan panitia tadarus keliling mengadakan rapat dan berdiskusi kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakan agar tidak terbentur dengan kegiatan pondok yang lain. kegiatan tadarus keliling sudah berjalan semenjak tahun 2004-sampai sekarang Alhamdulillah masih ada dan semakin meningkat dari tahun ketahunnya lagi. Dulu tarling ini tidak banyak peminatnya sehingga kegiatannya kadang- kadang 1 bulan sekali. Adapun pengurus disana memiliki tujuan dari diadakannya tarling supaya anak-anak minat belajar al-Qurannya semakin meningkat Karena isinya kegiatan tersebut tidak hanya tadarus saja melainkan ada juga menghafal juz amma, membaca *warid musykila* (bacaan-bacaan langka dalam al-Quran) seperti Aa'jamiyu”<sup>4</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Sakir, hal yang sama juga diungkapkan oleh panitia yang bernama Azizah:

“Kita sebagai panitia kegiatan tadarus cuma meneruskan kegiatan yang sudah ada dari dulu berjalan. Tetapi juga kita berusaha supaya setiap tahunnya bisa mengadakan dan juga bisa lebih baik. Dan awal mulanya diadakannya tarling ini salah satu pengurus/ ustadz disana mengikuti *study*

---

<sup>3</sup> Nawwir, Panitia, Wawancara langsung di area pondok Pesantren Gunung Sari (Tanggal 04 November, pukul 10.30- 11:00 WIB).

<sup>4</sup> Sakir, Panitia, Wawancara langsung di area pondok Pesantren Gunung Sari (Tanggal 04 November, pukul 09.30-10.00 WIB).



banding diantaranya ke nurul hikmah, ke bata-bata sehingga banyak pengurus dari pondok lainnya yang memberikan support, dukungan pada ustadz disana supaya mengadakan tarling, pada akhirnya alhamdulillah terlaksana sampai sekarang”.<sup>5</sup>

Kegiatan tadarus keliling sudah dilaksanakan sejak tahun 2004 hingga sekarang, dan juga sudah ditetapkan pelaksanaannya 2 minggu sekali pada malam jum'at setelah sholat maghrib dirumah warga/santri. Dulu tarling ini tidak banyak peminatnya sehingga kegiatannya kadang - kadang 1 bulan sekali. Adapun pengurus disana memiliki tujuan dari diadakannya tarling supaya santri minat belajar al-Qurannya semakin meningkat. Selain itu karena isinya kegiatan tersebut tidak hanya tadarus saja melainkan ada juga menghafal juz amma, membaca *warid musykila* (bacaan-bacaan langka dalam al-Quran) seperti Aa'jamiyu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suhaiminah selaku warga, menuturkan bahwa:

“Saya senang ketika saya mengundang kegiatan tarling ini selain itu saya bisa mersedekahkan sebagian yang saya punya untuk para santri, selain itu saya menghususkan semua kegiatan ini untuk keluarga sanak family saya yang sudah meninggal *hol lan*, dan juga saya senang kegiatan juga meriah karena ada hadrah albanjari”.<sup>6</sup>

Ustadz Muhalli juga menambahkan:

“Untuk kegiatan tarling (tadarus keliling) pelaksanaannya tidak di lakukan secara terjadwal. Artinya kegiatan ini dalam memilih bagian siapa yang

---

<sup>5</sup> Azizah, Panitia, Wawancara langsung di kelas pondok Pesantren Gunung Sari (Tanggal 09 November, pukul 11:30-12.00 WIB).

<sup>6</sup>Suhaiminah, Warga, Wawancara langsung di rumah warga (Tanggal 11 November, pukul 19.00-19.25 WIB).

akan dilaksanakan tarling untuk minggu depannya, yaitu siapa yang lebih dulu minta izin ke pengurus maka itulah yang lebih awal mengadakannya”.<sup>7</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh santri yang bernama Nurani:

“Bahwa dalam pelaksanaan tadarus keliling ini tergantung dengan situasi dan kondisi santri, karena kadang ada giliran santri yang kebagian awal tapi tidak dilaksanakan dirumah santri tersebut. Dan malah di lakukan di rumah santri yang bersangkutan karena ada acara keluarga yang ingin mengadakan tarling bersamaan dengan acara keluarganya tersebut”.<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dirumah Abd Rohman sebenarnya itu bukan giliran dia untuk mengadakan tarling, namun karena ada hajatan diadakanlah tarling lebih awal di rumah yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Berikut hasil dokumentasi yang di dapat dari hasil observasi di lapangan:



<sup>7</sup> Ustadz Muhallid, wawancara langsung di rumah warga (Tanggal 11 November 2021, pukul 18.40-19.00 WIB).

<sup>8</sup> Nurani, wawancara langsung di rumah warga (Tanggal 14 April 2021, Pukul 18.45 WIB)

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan di rumah warga (Tanggal 11 November, pukul 19.00-19.45 WIB).

**(Pelaksanaan kegiatan tarling di rumah santri yang bernama Abd Rohman)**



**(wawancara dengan warga/wali santri yang mengadakan tarling)**

Untuk membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan santri yang bernama Umar Faruq, siswa tersebut memaparkan bahwa:

”Pelaksanaan kegiatan tadarus ini memang dilaksanakan 2 minggu sekali pada malam jum’at. Sehingga pada malam jum’at ini masing-masing santri diberikan tugas sesuai dengan susunan acara”.<sup>10</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh tuan rumah yang diwawacarai yaitu Ibu Rofideh:

“Akhir-akhir ini untuk mengadakan kegiatan tadarus keliling lebih awal harus minta izin dulu kepada pengurus, karena memang pelaksanaannya

---

<sup>10</sup>Umar Faruq, Anggota Tarling, Wawancara langsung di pondok pesantren (Tanggal 03 Maret, Pukul 09.30-10.00-19.00 WIB).

hanya 2 minggu sekali. Kalau dulu pelaksanaannya bisa 1 kali dalam seminggu, karena banyak wali murid yang mengadakannya”.<sup>11</sup>

Ditambahkan lagi oleh santri yang bernama Hafidz terkait dengan pelaksanaan tadarus keliling, santri tersebut menuturkan:

“Ya biasanya pelaksanaan tarling ini dilaksanakan sesuai banyaknya wali murid yang mengadakan, kalo banyak yang mengadakan, biasanya kegiatan tadarus keliling dilaksanakan seminggu 1 kali, namun karena wali murid yang sekarang mengadakan sesuai dengan jadwal maka kegiatan tadarus keliling ini dilakukan seminggu 2 kali setelah sholat maghrib di rumah warga/santri”.<sup>12</sup>

Berikut susunan acara pada proses pelaksanaan kegiatan tadarus keliling yang sedikit dijelaskan oleh panitia yang bernama ustadz Muhalli terkait dengan susunan pelaksanaan tadarus keliling, beliau menuturkan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan tadarus keliling yang dilaksanakan setengah bulan 1 kali tentunya ada beberapa hal yang biasa dilakukan seperti halnya persiapan, pelaksanaan sampai dengan penutup. Dimana persiapan tersebut berkenaan dengan keberangkatan santri ke rumah warga yang kedatangan kegiatan tadarus keliling.”<sup>13</sup>

Untuk membahas lebih lanjut mengenai susunan pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan santri yang bernama Umar Faruq, santri tersebut memaparkan:

“Aku sama teman-teman biasanya ngumpul dulu di pondok, terus berangkatnya bareng-bareng naik mobil, pas sampai ditempat kita duduk berkelompok, dan cewek buat kelompok sendiri. Yang didampingi oleh panitia dan pengurus pondok”.<sup>14</sup>

Ditambahkan oleh Sinal, selaku anggota tadarus keliling:

---

<sup>11</sup> Rofideh, warga, wawancara langsung di rumah warga (tanggal 03 Maret, Pukul 19.00-19.20 WIB).

<sup>12</sup> Hafidz, anggota tarling, wawancara langsung di pondok pesantren (Tanggal 03 Maret, pukul 18.40-09.30-10.00 WIB).

<sup>13</sup> Muhalli, Panitia Tarling, Wawancara Langsung di Pondok Pesantren (Tanggal 14 April, Pukul 09.30-10.00-19.00 WIB).

<sup>14</sup> Umar Faruq, Anggota Tarling, Wawancara langsung di pondok pesantren (Tanggal 03 Maret, Pukul 09.30-10.00-19.00 WIB).

“untuk pemberangkatan sendiri, ada yang diantar oleh orang tuanya naik sepeda, tetapi kebanyakan yang ikut mobil pondok. Dan untuk waktu pemberangkatan, kita berangkat sebelum maghrib, karena kita biasanya sholat berjamaah di rumah tuan rumah.”<sup>15</sup>

Ditambahkan lagi oleh santri yang bernama Fatir terkait dengan pelaksanaan tadarus keliling, santri tersebut menuturkan:

“Acara tadarus keliling dibuka oleh MC dan kebetulan saya sendiri yang menjadi MC jadi saya sebelum nge MC saya belajar terlebih dahulu agar tidak malu dan deg degan”.<sup>16</sup>

Ustd Abd Ghofur juga menambahkan:

“Susunan acara tarling yaitu pertama yaitu , sholat berjamaah yang di pimpin oleh Ustadz Rubil dengan barisan klasikal maksudnya seperti meluruskan barisan agar duduknya rapi dan tertib. Kedua membaca suat yasin bersama-sama yang dipimpin saya sendiri, ketiga pembacaan sholawat *muhallul kiyam* yang dipimpin oleh bapak Hasan, keempat penampilan nasyid dan hadrah al-banjari yang mimpin pada waktu malam jum’at yaitu ustd mausul, yang kelima barulah dimulai tadarus al-Qurannya yang dipimpin oleh Ustd Muhalli, yang di dampingi oleh ustadz/ustadzah”.<sup>17</sup>

Ditambahkan juga oleh santri yang bernama Robi’atul Adawiyah, ia menuturkan bahwa:

“Namun sebelum tadarus itu dilakukan disana juga diadakan Nasyid Islami dan ada hadrah albanjarinya juga agar santri disana tidak mudah jenuh belajar alquran, dan biar santri disana tambah semangat belajar al-Qur’annya. Dan setelah MC membacakan susunan acaranya, barulah kegiatan tadarus keliling dimulai.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara di atas senada dengan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Gunung Sari yaitu terkait dengan pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Sinal, Anggota Tarling, Wawancara langsung di pondok pesantren (Tanggal 14 April, Pukul 09.30-10.00-19.00 WIB).

<sup>16</sup>Fatir, Anggota Tarling, Wawancara langsung di rumah warga (Tanggal 03 Maret, pukul 20.00-20.15 WIB).

<sup>17</sup> Abd Ghofur, panitia tarling, Wawancara langsung di rumah warga (tanggal 03 Maret, pukul 20.00-20.15 WIB)

<sup>18</sup>Robi’atul Adawiyah, Anggota Tarling, Wawancara Langsung Wawancara langsung di rumah warga (Tanggal 03 Maret, pukul 20.00-20.15 WIB).

tadarus keliling. “bahwasanya dalam pelaksanaannya itu ada susunan acara tarling yang melibatkan MC yang menunjuk menjadi MC yaitu ustadz Ustadz in’ am. Dan ketika sudah di tunjuk untuk menjadi MC malam ini, maka tidak ditunjuk lagi di pelaksanaan tarling selanjutnya. Kemudian sebelum tadarus itu dilakukan, disana juga diadakan Nasyid Islami yang dipimpin oleh Ustd In’ am sekaligus juga pembacaan hukum bacaan tajwid”.<sup>19</sup>

Ditambahkan juga oleh santri yang bernama Ilham, ia menuturkan bahwa:

“Setelah kegiatan tarling dilakukan, semua anggota maupun pengurus bersiap-siap untuk melakukan sholat isya’ berjamaah yang dipimpin oleh Ustadz Rubil, kegiatan sholat ini dilakukan seperti sholat maghrib berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang biasanya mengakhiri kegiatan tadarus keliling tersebut”.<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan Kegiatan tadarus keliling yang bertempat di kediaman warga yang bernama Ibu Rofideh pada hari Rabu, tanggal 3 Maret 2021, pukul 17.20-21.00. Yang dimulai saat semuanya sudah berkumpul, kemudian sholat berjamaah terlebih dahulu berbentuk barisan klasikal maksudnya seperti meluruskan barisan, agar duduknya rapi dan tertib. Setelah itu, membaca surat yasin bersama-sama yang dipandu oleh ustadz Abd Ghufur dan pembacaan marhaban yang dipimpin oleh Bapak Hasan. Kemudian semua acara di bacakan oleh MC yaitu Fatir, namun sebelum MC membacakan susunan acara diadakan nasyid islami dan ada hadrah albanjarinya juga supaya anak-anak disana tidak mudah jenuh belajar al-Quran, kemudian setelah itu barulah dimulai tadarus al-Qurannya. Dalam kegiatan tarling

---

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan , (Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 18.30-18-15 WIB).

<sup>20</sup>Ilham, Anggota Tarling, Wawancara Langsung, di ruma warga (Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 18.30-18-15 WIB).

ini didampingi oleh panitia dan ustadz yang bertanggung jawab dalam kegiatan tarling ini yaitu untuk membimbing dan mengarahkan bacaan santri yang kurang tepat dan biasanya dengan kegiatan tarling ini langsung hatam 30 juz, karena satu anak bisa sampai 1-2 juz.<sup>21</sup> Adapun doa disampaikan oleh ustd In'am susunan petugas pada malam itu dapat dilihat di lampiran.....

Dari hasil wawancara baik terhadap pengurus pondok/panitia, anggota tarling/santri dan sekaligus wali murid/warga, dari hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan yaitu *pertama*, kegiatan tarling ini bukan di langungkan secara berturut-turut kerumah-rumah warga/santri melainkan kegiatan ini di acak maksudnya siapa yang lebih dulu minta ijin ke pengurus maka itulah yang lebih awal mengadakannya atau pelaksanaannya tidak di lakukan secara terjadwal. *Kedua* kegiatannya di laksanakan dalam jangka 2 minggu sekali pada malam jum'at setelah sholat maghrib sekaligus solat magrib berjemaah bersama para santri. Kadang kala ada yang seminggu 1x kalau banyak wali murid yang mau mengadakannya. Kegiatannya itu dilakukan di rumah warga/ wali santri secara bergantian dan itu sesuai dengan yang mau mengadakan tarling dirumahnya. *Ketiga* Kegiatan tadarus keliling dimulai saat semuanya sudah berkumpul, setelah semua berkumpul semua acara di bacakan oleh MC yaitu sholat berjemaah, pembacaan surat yasin, pembacaan sholawat *muhallul qiyam*, penampilan nasyid dan hadrah al-banjari, kemudian tadarus. Dalam kegiatan tarling ini didampingi oleh panitia dan ustadz yang bertanggung jawab dalam kegiatan tarling ini yaitu untuk

---

<sup>21</sup> Hasil observasi peneliti di pondok pesantren Nurul Yaqin, Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan (Tanggal , tanggal 3 Maret 2021, pukul 17.20-21.00 WIB)

membimbing dan mengarahkan bacaan santri yang kurang tepat dan dan biasanya dengan kegiatan tarling ini langsung hatam 30 juz, karena satu anak bisa sampai 1-2 juz. *Keempat* Penutup ini biasanya berisikan doa yang dipimpin oleh ustadz, setelah berdoa selsesai para anggota tarling diberikan konsumsi oleh tuan rumah. Adapun dukumentasinya sebagai berikut:



**Gambar 4.1.1.1 Kegiatan tadarus keliling berlangsung**

Jadi, temuan penelitian untuk fokus Pelaksanaan kegiatan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan adalah:

1. Kegiatan tarling (tadarus keliling) pelaksanaannya tidak di lakukan secara terjadwal.
2. Kegiatannya di laksanakan 2 minggu sekali pada malam Jum'at setelah sholat maghrib dirumah warga/santri di pondok.
3. Teknis pelaksanaan Kegiatan tadarus keliling dimulai dengan sholat berjamaah, membaca surat yasin, sholawat muhallul qiyam, penampilan nasyid dan hadrah albanjari, dan tadarus.
4. Penutup ini biasanya berisikan doa yang dipimpin oleh ustadz, setelah berdoa selesesai para anggota tarling diberikan konsumsi oleh tuan rumah.



## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

Tidak mudah untuk bisa mengajak santri mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang sudah dilakukan oleh lembaga/pondok. Salah satunya dalam hal belajar al-Qur'an, Karena mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang menurutnya bisa membuat mereka senang. Sehingga sangat wajar jika terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an Berikut ini faktor pendukung dan juga penghambatnya:

### **a. Faktor pendukung**

Berikut faktor pendukung pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Moh Abdulloh, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an adalah pertama dari minatnya santri, keluarga, lingkungan dan juga bagaimana seorang guru bisa mempengaruhi/mengayomi para santri disana”.<sup>22</sup>

Ditambah juga oleh ustadz Nawwir terkait dengan faktor pendukung atau faktor penunjang dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an, beliau menuturkan:

“Berbicara faktor pendukung memang usaha ini tercapai jika ada yang berperan yaitu ustadz/ustadzah pengurus/panitia, dan juga sarana prasarana yang disediakan oleh panitia dan tuan rumah”.<sup>23</sup>

Ditambahkan oleh Dani selaku anggota tarling, menuturkan bahwa:

---

<sup>22</sup>Moh Abdulloh, Selaku Pengurus Pondok, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan(Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.30-09.45 WIB).

<sup>23</sup>Nawwir, Panitia, Wawancara langsung Wawancara langsung dipondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan(Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.30-09.45 WIB).

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an adalah motivasi dari saya sendiri, sehingga saya bisa berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan ini, dan orang tua saya yang mendukung saya, karena tanpa mereka saya tidak bisa mengikuti kegiatan ini”.<sup>24</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh ustadzah Azizah beliau memaparkan,

bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an yaitu, daya tarik minat wali murid yang ingin mengundang kegiatan tarling ini, jadi disana itu pendukung pertama adalah wali murid yang sangat meminati, mendukung kegiatan ini, mendukung anak-anaknya untuk terus belajar al-Quran”.<sup>25</sup>

Terkait dalam meningkatkan minat belajar al-Qur’an yang menjadi faktor pendukung, ustadz Sakir menambahkan bahwa:

“Faktornya banyak bisa dari gurunya dan isi kegiatannya juga karena apabila gurunya pintar mengayomi maka anak-anak akan tidak mudah jenuh malah tambah semangat belajarnya, faktor lingkungan bisa juga karena apa dukungan warga ini juga sangat berpengaruh pada santri”.<sup>26</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh tuan rumah yang diwawacarai yaitu ibu Suhriyah beliau memaparkan, bahwa:

“Mengenai faktor pendukungnya adalah semua fasilitas dan ilmu yang di berikan dari pesantren dan guru disana, selain itu wadah yang di berikan wali murid kepada semua santri, dan juga minat dari santri itu sendiri”.<sup>27</sup>

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 14 April 2021 di rumah Ibu Suhriyah. Peneliti melakukan pengamatan yang

---

<sup>24</sup>Dani, Anggota Tarling, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan(Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 10.30-11.45 WIB).

<sup>25</sup>Azizah, Panitia, Wawancara langsung, di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan(Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.30-09.45 WIB).

<sup>26</sup>Sakir, Panitia, Wawancara langsung, di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan(Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 09.30-09.45 WIB).

<sup>27</sup>Suhriyah, Warga, Wawancara langsung, di rumah warga (Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 18-09.18.22 WIB).

berhubungan dengan faktor pendukung pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan. Bahwasanya kegiatan tadarus keliling sangat membantu bagi santri yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar al-Qur'an karena dari tadarus keliling tersebut banyak santri yang minat mengikutinya, sehingga banyak dari mereka yang ikut andil di dalamnya karena mereka bisa belajar dengan ustadz/ustadzah dan teman-temannya di rumah-rumah warga. Dan Kegiatan ini lancar karena orang tua menyiapkan sarana dan prasarananya yang dibutuhkan dalam kegiatan tadarus keliling.<sup>28</sup> Adapun dokumentasinya sebagai berikut:



**Gambar 4.1.2.2 gambar di atas merupakan tempat yang disediakan oleh tuan rumah yang tampak sangat luas sehingga memungkinkan kesiapan tuan rumah untuk ditempati sehingga membuat santri lebih nyaman untuk belajar tidak panas dan tidak mudah jenuh.**

#### **b. Faktor penghambat**

---

<sup>28</sup>Hasil Observasi peneliti pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan di rumah warga, (Tanggal 14 April 2021, Pukul 19.00)

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan terdapat pula faktor penghambatnya. Dalam hal ini pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan tidak serta merta mulus dan gampang dalam melaksanakan tadarus keliling.

Hal ini disampaikan oleh Azizah, selaku Panitia, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat tarling yaitu minimnya keuangan wali murid karena peserta tarling juga banyak sekali perkiraan 150 orang terkadang lebih. Sehingga terkadang juga wali murid yang kurang biaya ya itu tidak mengadakan, namun jarang maksimal semua yang mengadakan memang sedang punya.”<sup>29</sup>

Hal ini berbeda dengan pendapat tuan rumah yang diwawacarai yaitu ibu Suhriyah:

“Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan tadarus keliling ini adalah miss komunikasi antara petugas yang membawa *sound system* yang membuat lambat acara, dan untuk minimnya biaya menurut saya sih tidak masalah, karena orang yang mengadakan tadarus tentunya sudah menerima konsekuensi itu, meskipun begitu tuan rumah ikhlas memberikan suguhan ataupun apa kepada semua anggota tarling”.<sup>30</sup>

Ditambahkan juga oleh Sakir, beliau menuturkan bahwa:

“Terkadang kurang ustadz/ustadzahnya pada saat pelaksanaanya karena peserta tarling yang cukup banyak sehingga memungkinkan butuh banyak tenaga untuk mengurus anak-anak disana, karena terkdaang gurunya ada yang berhalangan ikut karena faktor kegiatan lain”.<sup>31</sup>

Dan Jauharoh mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat juga pada durasi waktu yang sangat singkat karena juga di batasi waktunya karena juga yang ikut masih anak-anak jadi tdak bisa terlalu larut malam dan ada juga yang di antar langsung oleh ortunya maka tidak memungkinkn sampai terlalu malam”.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Azizah, Panitia, Wawancara langsung, di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 09.30-09.45 WIB).

<sup>30</sup> Suhriyeh, warga, wawancara langsung (Tanggal 14 April 2021, Pukul 19.45 WIB)

<sup>31</sup> Sakir, Panitia, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 09.30-09.45 WIB).

<sup>32</sup>Jauharoh, Anggota, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 10.32-10.38 WIB).

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, tentunya masih ada beberapa faktor penghambat lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ach Syafi'i selaku anggota taling, memaparkan: "Faktor penghambatnya yaitu kesibukan orang tua, yang tidak bisa mengantar saya".<sup>33</sup>

Terkait faktor penghambat, anggota tarling yaitu Nurani mengemukakan bahwa: ketika saya sakit saya tidak diperbolehkan ikut tarling.<sup>34</sup>

Terkait dengan faktor penghambat, Moh Abdulloh juga menambahkan:

"Sarana prasarana seperti halnya sound system hadrah albanjarinya tidak datang akibat kurangnya komunikasi pihak yang bersangkutan".<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara baik terhadap pengurus pondok/panitia, anggota tarling/santri dan sekaligus wali murid/warga, dapat diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi di kediaman warga Ibu Suhriyah, pada Tanggal 14 April 2012, bahwa penghambat pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan yaitu dilihat pada saat pelaksanaannya yang mana peserta tarlingnya cukup banyak sehingga pada saat itu keadaanya mulai riweh/rame karena memang untuk yang mendampingi ustadz/ustadzahnya kurang, dan memang ada beberapa panitia yang tidak bisa hadir karena memang ada acara lain.<sup>36</sup> dokumentasinya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Ach Syafi'i, Anggota , Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 11.00-11.38 WIB).

<sup>34</sup> Nurani, wawancara langsung di rumah warga (Tanggal 14 April 2021, Pukul 18.45 WIB)

<sup>35</sup> Moh Abdulloh Selaku Pengurus Pondok, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 10.32-10.38 WIB).

<sup>36</sup> Hasil Observasi peneliti p di rumah warga, (Tanggal 14 April 2021, Pukul 19.45)



**gambar 4.1.3.3 di atas merupakan gambar peneliti bersama ustadz, kerana pada saat itu semua ustadzahnya berhalangan hadir.**

Jadi, temuan untuk faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Dari diri santri sendiri, keluarga, lingkungan, dan seorang guru/ustadz/ustadzah yang berperan untuk mempengaruhi/mengayomi para santri
2. Daya tarik minat wali murid yang ingin mengundang kegiatan tarling
3. Durasi waktu yang sangat singkat.
4. Tidak tersedianya sarana dan prasarana

**3. Implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

Suatu kegiatan paasti ada hasil atau dampak yang bisa diperoleh, baik bagi santri, ustadz/ustadzah ataupun pondok pesantren. Seperti halnya kegiatan tadarus keliling ini, seperti halnya yang di tuturkan oleh ustadz Moh Abdullah bahwa:

“Implikasi atau dampaknya itu salah satunya siswa mengetahui rumah temannya, karena dengan bergiliran mereka sedikit banyak tau. Sehingga ini bagus bagi mereka, karena ketika mereka sudah lulus dan tidak mengikuti kegiatan tadarus keliling lagi, mereka gampang untuk menjalin silaturahmi karena mereka tau sebagian rumah-rumah teman mereka”.<sup>37</sup>

Terkait dengan implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur’an, beliau menambahkan lagi:

“Disamping menjalin silaturahmi dengan teman-temannya, mereka juga menjalin silaturahmi dengan keluarga, karena sebagai ajang *home visit* mampu menciptakan situasi dan kondisi untuk menjalin silaturahmi dengan baik”.<sup>38</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Azizah, selaku panitia beliau mengatakan:

“Ya implikasi/dampak tentunya sangat dirasakan oleh anggota tarling itu sendiri, yang awalnya tidak tau kawasan atau daerah yang mereka tempati, dengan adanya ini mereka tau, dan juga pengalaman mereka dalam menjalin silaturahmi, dan selain itu kegiatan tadarus keliling juga melatih kekompakan santri dengan ustadz/ustadzahnya”.<sup>39</sup>

Ditambahkan lagi terkait dengan implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur’an, Moh. Fathir, selaku anggota mengungkapkan bahwa:

”Saya ya senang ketika ada kegiatan tarling karena juga bisa menambah teman yang banyak saling kenal dan bisa belajar al-Quran lebih dalam, bisa melatih kelancaran dalam membaca al-Qur’an. Dan biasanya juga kita sekali tarling langsung katam 30 juz, satu anak bisa sampai 1-2 juz

---

<sup>37</sup> Moh Abdullah Selaku Pengurus Pondok, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 10.32-10.38 WIB).

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Azizah, Panitia, Wawancara langsung Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 10.32-10.38 WIB).

dan itu juga di dampingi panitia dan juga ustadz untuk membenarkan kalau ada bacaan yang kurang tepat”.<sup>40</sup>

Ditambahkan juga santri Lutfillah, ia menuturkan bahwa:

“Menurut saya senang mengikuti tarling ini selain bisa belajar al-Quran bersama teman-teman, kita semua juga dapat bonus jalan-jalam refresing. Senang ketika yang mengundang tarling itu wali murid yang jauh karena yang saya suka ketika naik mobil bersama teman-teman saya. Dan mobil yang biasa mengantarkan santri yaitu mobil pesantran, dan yang tidak ikut mobil pesantren biasanya diantar oleh orang tuanya”.<sup>41</sup>

Selain itu, Ibu Suhriyah, Selaku Warga implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur’an yaitu:

“Anak saya dan semua santri disini bisa tahu ngaji, paham bacaan al-Quran dan bisa menghafal juga. Yang awalnya tidak tahu hukum bacaan, tidak hafal dengan adanya kegiatan ini bisa mengetahui. Dan lagi semua kegiatan yang ada di tarling ini sangat berdampak terhadap anak-anak disini sehingga hasil dari kegiatan ini sudah tampak ke warga sekitar dan makanya warga disini sangat mendukung kegiatan ini dilaksanakan.”<sup>42</sup>

Selaras dengan pendapat Ibu Suhriyah di atas, Nurani, selaku anggota juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan nilai- implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur’an:

“Dampaknya ya terhadap kepribadian saya sendiri mulai dari kemampuan saya yang dapat mnghafal surat yasin, waqi’ah, ar-Rahman, mengenal bacaan-bacaan tajwid, mengenal lagu-lagu tajwid, kefasihan dalam membaca al-Quran yang mana semua itu adalah dampak oleh kegiatan tarling selama diadakan sejak lama. Dan teman-teman juga datang dalam kegiatan tarling ini untuk belajar bersama-sama.”<sup>43</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 03 Maret 2021, yakni pada saat tadarus dimulai dari

---

<sup>40</sup>Moh. Fathir, Anggota Panitia, Wawancara langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 14 April 2021, Pukul 11.00-11.22 WIB).

<sup>41</sup>Lutfillah, Anggota Tarling, Wawancara Langsung di Pondok Pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 04 November 2020, Pukul 10.32-10.38 WIB).

<sup>42</sup> Suhriyah, Warga, Wawancara langsung, di rumah warga, (Tanggal 14 April 2021, Pukul 18.00-18.37 WIB).

<sup>43</sup> Nurani, Anggota Tarling, Wawancara langsung di rumah warga, (Tanggal 14 April 2021, Pukul 18.00-18.37 WIB).





kehadiran siswa yang banyak mengikuti kegiatan tadarus keliling, sehingga mereka ingin belajar al-Qur'an dengan mengikuti tadarus keliling ini. Dan keadaan pada waktu itu menjadi tenang karena semua santrinya khusuk membacakan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an bahkan ada pula salah seorang santri yang harusnya membaca 1 juz malah membaca 2 juz, kerana bacaanya sudah lancar dan cepat sehingga dia mau membantu temannya yang masih kurang lancar. Dengan begini sudah terlihat implikasi/dampak kegiatan tadarus keliling.<sup>44</sup>

**gambar 4.1.1.1 di atas menunjukkan persiapan ustadz untuk memulai kegiatan pembacaan ayat suci al-Qur'an yaitu pembacaan surat yasin bersama-sama**

Selanjutnya peneliti kembali menemui Irodatus Sholehah, selaku anggota tarling bagaimana wawancaranya kepada peneliti: “dampaknya menurut saya sih, ya saya menjadi tau rumah-rumah teman saya, dan juga tempat-tempat yang tidak saya ketahui sebelumnya (silaturahmi). Jadi dengan begini saya merasa sudah tau banyak tempat-tempat di daerah ini.”<sup>45</sup> Ditambah oleh Umar Faruq

---

<sup>44</sup>Hasil Observasi peneliti pondok pesantren Nurul Yaqin, Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan, (Tanggal 03 Maret 2021, Pukul 19.00 WIB)

<sup>45</sup> Irodatus Sholehah, Anggota Tarling, Wawancara langsung

selaku anggota tarling: “ya dengan adanya tarling ini saya merasa yang awalnya saya malu engga jadi malu kak, yang biasanya saya takut pada ustadz saya tidak takut, takut dalam artian ketika mau bertanya kak”.<sup>46</sup>

Santri yang mengikuti tadarus keliling lebih unggul dari pada santri yang tidak mengikuti tadarus keliling. Dari hasil observasi peneliti melihat kenatusiasan siswa mengikuti kegiatan tadarus keliling, dalam artian siswa ingin dan mau belajar al-Quran bersama teman dan ustadzahnya, dan siswa yang mengikuti tadarus keliling lebih lancar dalam membaca al-Qur’an. Tidak hanya lancar dan fasih dalam membaca al-Qur’an tetapi mereka lebih juga percaya diri dan lebih memiliki sifat sosialisasi yang tinggi terhadap masyarakat. Karena dalam kegiatan tadarus keliling ini tidak hanya unggul dalam hal membaca al-Qur’an saja tetapi juga unggul dalam berbagai jenis bakat, seperti MC, Qiroat, ataupun banjari.

Jadi temuan penelitian mengenai implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur’an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan adalah:

1. Menjalin kekompakan dan keakraban antar (santri, Ustadz, ustadzahnya dan wali murid) serta mempererat silaturahmi pondok dengan wali santri agar bisa mengetahui kemampuan santri ketika mengaji.
2. Membentuk karakter pada diri seorang santri sehingga mampu mengenal bacaan-bacaan tajwid, mengenal lagu-lagu tajwid, kefasihan dalam membaca al-Quran dengan adanya kegiatan tadarus keliling tersebut
3. Membiasakan siswa untuk tadarus al-Qur’an dan murojaah

---

<sup>46</sup>Irodatus Sholehah, Anggota Tarling, Wawancara langsung

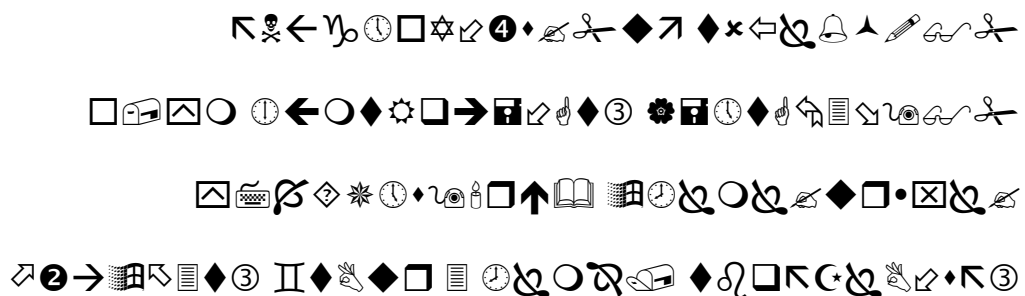
4. Mendidik siswa untuk selalu mengingat Allah SWT, dengan membaca al- Qur'an.

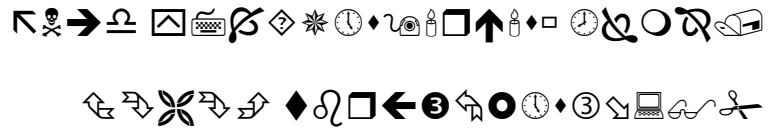
## B. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan

Hampir semua santri mampu membaca al-Qur'an, tapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, hal tersebut bisa dikarenakan beberapa faktor. Dengan demikian lembaga/pondok pesantren ingin seluruh santrinya mampu memperbaiki diri yang salah salah satunya sudah ditetapkan oleh pondok pesantren yakni dengan mengikuti kegiatan tadarus keliing, karena tadarus keliling, karena dengan bertadarus kita akan lebih dekat dengan Allah sebagaimana sudah dijelaskan bahwa setiap kaum muslimin, sangat dianjurkan untuk senantiasa membaca al-Qur'an, baik di waktu siang, maupun malam hari. Jika seorang muslim mampu membaca al-Qur'an hingga khatam atau tamat, maka hal tersebut sangatlah baik sekali. Berikut merupakan ayat perintah yang langsung diturunkan oleh Allah SWT untuk umatnya agar selalu membaca al-Qur'an serta manfaat yang didapatkan ketika membaca al-Qur'an QS.

Al-Baqarah: 121:





Yang artinya: orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barang siapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.<sup>47</sup>

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan yaitu Kegiatan tarling (tadarus keliling) ini bukan di langsung secara berturut-turut kerumah-rumah warga melainkan kegiatan ini di acak maksudnya siapa yang lebih dulu minta ijin ke pengurus maka itulah yang lebih awal mengadakannya, kegiatannya di laksanakan dalam jangka 2 minggu sekali pada malam Jum'at setelah sholat maghrib sekaligus solat magrib berjemaah bersama para santri. Kadang kala ada yang seminggu 1x kalau banyak wali murid yang mau mengadakannya. Kegiatannya itu dilakukan di rumah warga/ wali murid secara bergantian dan itu sesuai dengan yang mau mengadakan tarling dirumahnya, Kegiatan tadarus keliling dimulai saat semuanya sudah berkumpul, setelah semua berkumpul semua acara di bacakan oleh MC, namun sebelum MC membacakan susunan acara diadakan nasyid islami dan ada hadrah albanjarinya juga supaya anak-anak disana tidak mudah jenuh belajar al-Quran, kemudian setelah itu barulah dimulai. Dalam kegiatan tarling ini didampingi oleh panitia dan ustadz yang

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Aisyah; Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 385.

bertanggung jawab dalam kegiatan tarling ini yaitu untuk membimbing dan mengarahkan bacaan santri yang kurang tepat dan dan biasanya dengan kegiatan tarling ini langsung katam 30 juz, karena satu anak bisa sampai 1-2 juz.

Sebagaimana yang dijelaskan Imam Nawawi berkata dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran* yang dikutip oleh Ali Zabidi Ahmad dalam bukunya yang berjudul “Ketika Al-Qur’an Berkata Love Me if You Dare” bahwa: “Sesungguhnya shalat dan membaca Al-Qur’an pada malam hari itu lebih diutamakan, karena lebih mengkonsentrasikan hati dan lebih menjauhkan dari segala hal yang menyibukkan atau memalingkan dari Al-Qur’an tersebut. Lebih menjaga dari riya’ dan segala sesuatu yang dapat melebur suatu amalan. Juga dikarenakan banyak sekali kebagusan itu dimunculkan oleh *syara’* pada waktu malam hari. Sebagaimana diisra’kannya Rasulullah saw pada malam hari. Dan karena terdapat hadits yang menyebutkan: “Allah setiap malam turun hingga ke langit dunia ketika berlalu separoh malam. Kemudian berfirman: “Adakah orang yang berdoa, maka aku akan memperkenannya”.<sup>48</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat ” Kang Riyadh” yang mengungkapkan bahwa Al-Qur’an dapat membuka pintu rezeki. Orang yang selalu membaca Al-Qur’an secara otomatis dekat dengan Allah, Sang Pemberi Solusi. Setelah mereka dekat dengan Al-Qur’an, mengenal dengan Allah lagi, terbukalah semua yang sebelumnya terkunci. Mudahlah segala sesuatu yang mulanya sulit. Tersenyumlah wajah yang awalnya menangis pilu. Lancarlah rejeki yang sebelumnya tesendat-sendat.<sup>49</sup> Dan juga

---

<sup>48</sup> Aly Zabidi Ahmad, *Ketika Al-Qur’an Berkata Love Me if You Dare* (Jogjakarta: Asnalitera, 2016), 53-54.

<sup>49</sup> Ibid. 47.

Tadarus keliling merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an lebih dalam. Tadarus keliling adalah sebuah kegiatan membaca, menyimak dan mempelajari al-Qur'an secara bersama-sama yang dilakukan dirumah warga secara bergilir dengan mengacak dan juga dilaksanakan malam Jum'at setelah sholat maghrib. Sehingga dijelaskan bahwasanya tadarus keliling itu sangat dianjurkan dan dapat menuai hikmah dari membaca al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an dapat membuka pintu rezeki. Orang yang selalu membaca Al-Qur'an secara otomatis dekat dengan Allah, Sang Pemberi Solusi. Setelah mereka dekat dengan Al-Qur'an, mengenal dengan Allah lagi, terbukalah semua yang sebelumnya terkunci. Mudahlah segala sesuatu yang mulanya sulit. Tersenyumlah wajah yang awalnya menangis pilu. Lancarlah rejeki yang sebelumnya tesendat-sendat.<sup>50</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan**

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar al-Qur'an siswa. Dari mengadakan berbagai cara dari baca tulis al-Qur'an hingga mengadakan kegiatan tadarus keliling. Kegiatan tadarus keliling ini diyakini pondok pesantren dapat meningkatkan minat belajar al-Qur'an siswa. Hal ini disebabkan karena, dalam kegiatan tadarus keliling siswa bisa membaca sekaligus belajar al-Qur'an bersama teman juga guru pendamping (ustadz/ustadzah panitia). Namun hal

---

<sup>50</sup> Ibid. 47.

itu tidak dapat dipungkiri bahwa dalam mengimplementasikan ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan pengambat.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pendukung pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Nurul Yaqin, Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan yaitu dari keluarga, lingkungan, dan seorang guru/ustadz/ustadzah yang berperan untuk mempengaruhi/mengayomi para santri. Daya tarik minat wali murid yang ingin mengundang kegiatan tarling ini, jadi disana itu pendukung pertama adalah wali murid yang sangat meminati, mendukung kegiatan ini, dan mendukung anak-anaknya untuk terus belajar al-Quran.

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Crow Bahwa "minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal". Lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak., sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>51</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>52</sup> seorang santri yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan

---

<sup>51</sup>Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 99.

<sup>52</sup>D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa, 2003), 41.

tentang bahasa arab misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang bahasa arab.

Selain itu juga Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada santri. Bahan pelajaran yang menarik minat santri, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat santri tentu akan di kesampingkan oleh santri. Dan juga orang tua dimana orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.<sup>53</sup>

Ini terbukti dengan adanya pengamatan peneliti pelaksanaan tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan. Bahwasanya kegiatan tadarus keliling sangat membantu bagi santri yang sedang mengalami kesusahan dalam belajar al-Qur'an karena dari tadarus keliling tersebut banyak santri yang minat mengikutinya, sehingga banyak dari mereka yang ikut andil di dalamnya karena mereka bisa belajar dengan ustadz/ustadzah dan teman-temannya di rumah-rumah warga. Selain minat siswa meningkat dalam mempelajari al-Qur'an, kegiatan tadarus keliling juga banyak manfaatnya bagi santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga kegiatan tadarus keliling selain bisa meningkatkan minat santri dalam belajar al-Qur'an juga bisa meningkatkan spritual dalam diri santri, hal ini



bisa dilihat dari perkembangan tingkah laku santri yang semakin hari semakin menjadi lebih baik

Sebagaimana dalam buku Mahfud, S, yang berjudul *Pengantar Psikologi Pendidikan*, menerangkan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegaitan.<sup>54</sup> sehingga dengan adanya minat timbullah kemauan dari dalam hati untuk melakukan aktivitas atau sesuatu yang menimbulkan rasa kesenangan.

Faktor penghambatnya kurang ustadz/ustadzahnya pada saat pelaksanaanya karena peserta tarling yang cukup banyak sehingga memungkinkan butuh banyak tenaga untuk mengurus anak-anak disana karena terkadang gurunya ada yang berhalangan ikut karena faktor kegiatan lain, Faktor penghambat juga pada durasi waktu yang sangat singkat karena juga di batasi waktunya karena juga yang ikut masih anak-anak jadi tdak bisa terlalu larut malam dan ada juga yang di antar langsung oleh ortunya maka tidak memungkinkan sampai terlalu malam dan yang *keempat*, sarana prasarana seperti halnya son system hadrah albanjarinya tidak datang akibat kurangnya komunikasi pihak yang bersangkutan.

### **3. Implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo Pamekasan.**

Setelah melihat penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yaitu mengenai implikasi/dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar al-Qur'an santri pondok pesantren Gunung Sari Badung, Proppo

---

<sup>54</sup> Mahfud, S, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001), 92.

Pamekasan, maka sub bab ini akan menjelaskan apa saja implikasi atau dampak tadarus keliling pada peningkatan minat belajar santri.

Implikasi atau dampak yang bisa diperoleh bagi santri, ustadz/ustadzah, dan juga pondok pesantren hasil yang diperoleh diantaranya; *pertama*, menjalin kekompakan dan keakraban antar santri, *ustadz* dan *ustadzahnya* bisa lebih dekat dengan wali murid, *kedua*, membentuk kaarakter pada diri seorang santri, *ketiga* membiasakan santri untuk tadarus al-Qur'an dan murojaah, *keempat*, mendidik santri untuk selalu mengingat Allah SWT, dengan membaca al- Qur'an.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul "Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an" Tadarus al-Qur' an atau kegiatan membaca al-Qur' an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan prilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.<sup>55</sup> Tadarus, menurut Mulla Ali al-Qari dalam Misykatul-Mashabih yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin, adalah kegiatan qira' ah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 120.

<sup>56</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 49.